

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Perancangan**

Rumah Pintar Masyarakat adalah sebuah tempat pemberdayaan masyarakat melalui program-program pendidikan non-formal dalam bidang kesenian, keterampilan, kewirausahaan. Implementasi program pendidikan non-formal melalui berbagai bidang tersebut yang memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat. Rumah Pintar Masyarakat yang terdiri dari 2 kosakata yaitu rumah pintar, dan masyarakat, dimana dari kata rumah pintar berarti sebuah tempat untuk menerima dan memberi pelajaran dan masyarakat sebagai penggunanya. Karena umumnya peserta program rumah pintar ini adalah masyarakat menengah kebawah maka penggunaan kata “sekolah” tergantikan dengan kata “rumah pintar” yang lebih bersifat ramah dan fleksibel bagi masyarakat menengah ke bawah. Rumah Pintar Masyarakat ini berdiri berdasarkan program yang terbentuk dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dibentuk oleh masyarakat semua kalangan dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini dibawah pengawasan dan bimbingan Dinas Pendidikan Nasional.

Rumah Pintar Masyarakat ini digunakan oleh masyarakat setempat untuk pelaksanaan kegiatan yang telah diprogram sesuai dengan potensi dan kemampuan masyarakat sekitar. Mulai dari anak – anak, orangtua, hingga lansia dan berbagai elemen masyarakat seperti buruh, petani, peternak, termasuk tunakarya di suatu daerah. Pada umumnya kegiatan ini berlangsung setiap hari sesuai dengan program yang rencanakan dan dilaksanakan.

Namun saat ini berbagai aktifitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dilakukan di tempat yang terpisah dan tidak terpadu. Hal ini disebabkan karena masih minimnya perancangan tentang kawasan khusus Rumah Pintar Masyarakat. Apalagi saat ini mereka cenderung menempati bangunan seadanya, seperti di teras rumah, di bawah pohon, maupun di masjid-masjid. Hal ini tentu menyulitkan terintegrasinya tiap – tiap program dan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kemudian hari. Contohnya saja seperti kegiatan tari yang memerlukan ruangan khusus dengan akustik dan elemen ruang seperti kaca sebagai media evaluasi gerakan tari agar kegiatan tari dapat berjalan

dengan lancar, contoh lainnya kegiatan workshop atau seminar yang membutuhkan luas ruang yang besar dan tidak terganggu oleh aktifitas lain. Pengetahuan dan perhatian terhadap Rumah Pintar Masyarakat ini masih minim hal ini terbukti dengan minimnya sarana dan prasana yang menampung kegiatan tersebut. Seharusnya bangunan tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak untuk penggunaannya yaitu masyarakat.

Rumah Pintar Masyarakat di Tamansari menjadi salah satu kawasan pendidikan non-formal dengan keterpaduan berbagai sarana dan prasana yang dapat mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan**

### 1.2.1. Maksud

- Mengedukasi masyarakat dengan berbagai keterampilan sesuai dengan program dan kebutuhan daerah sekitar;
- Menumbuhkan rasa kepedulian antar golongan masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia yang masih minim;
- Mensejahterakan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berlangsung di dalam program PKBM;

### 1.2.2. Tujuan

- Membangun tempat untuk mengedukasi masyarakat melalui pendidikan non-formal;
- Mewadahi aktifitas masyarakat dalam berbagi ilmu yang berkaitan dengan program PKBM demi kesejahteraan masyarakat;
- Memberikan ruang untuk kegiatan pendidikan, ekonomi dan sosial budaya pada masyarakat yang juga sebagai pelestarian dan pengembangan potensi daerah;

## **1.3 Identifikasi Masalah Perancangan**

### 1.3.1. Permasalahan Fungsional

Adalah permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas dan sistem yang harus tersedia dalam sebuah rancangan rumah pintar masyarakat guna memenuhi pola dan gaya hidup penggunaannya, permasalahan yang terkait sebagai berikut:

- Jumlah dan jenis pengguna
- Karakter dan perilaku pengguna

- Perilaku dan frekuensi aktifitas
- Alur dan hubungan aktifitas
- Struktur dan utilitas yang berlaku

#### 1.3.2. Permasalahan Arsitektural

Adalah permasalahan yang berkaitan dengan dengan perwujudan fisik bangunan sebagai suatu bentukan yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik pengguna dan lingkungan disekitarnya, permasalahan yang terkait sebagai berikut :

- Estetika yang disesuaikan dengan lingkungan
- Gubahan massa dan sirkulasi yang tanggap terhadap bangunan dan pola ruang disekitarnya
- Penyesuaian rancangan dengan kondisi lingkungan

### 1.4 Batasan dan Masalah Perancangan

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam perencanaan Rumah Pintar Masyarakat, maka batasan dan permasalahan diuraikan sebagai berikut ;

#### 1.4.1. Batasan masalah

- Perancangan meliputi permasalahan secara arsitektural, yakni bagaimana mengintegrasikan berbagai fungsi dalam satu kawasan terpadu dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial-budaya pada sekitar tapak.

#### 1.4.2. Masalah perancangan

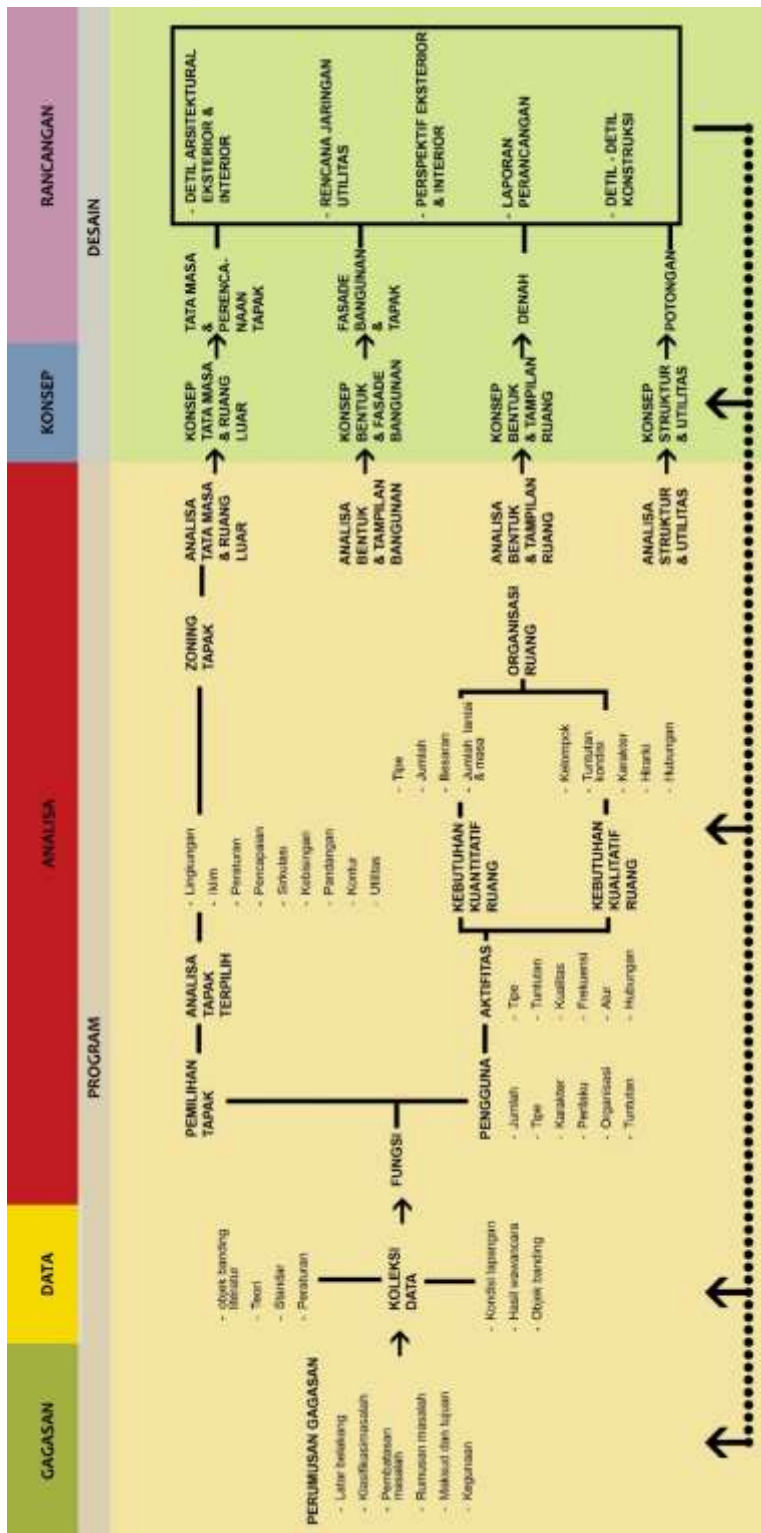
- Merancang fungsi-fungsi yang kreatif yang dapat menumbuhkan minat belajar masyarakat.
- Merancang fungsi-fungsi yang produktif yang dapat menjadi nilai guna ekonomi secara langsung untuk masyarakat.
- Merancang fungsi-fungsi yang adaptif sesuai dengan konteks lingkungan.

### 1.5 Pendekatan dan Gambaran Capaian Yang Dituju

Metode yang dipakai dalam perancangan ini adalah metode pendekatan sistem dimana secara fungsional antar tiap fungsi dan elemennya dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

### 1.6 Kerangka Berpikir

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Dokumentasi pribadi

## 1.7 Sistematika Laporan

Pada penyusunan laporan tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang, diantaranya:

**Bab I Pendahuluan:** menguraikan tentang latar belakang perancangan,, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah perancangan, batasan dan masalah perancangan, pendekatan dan gambaran yang dituju, kerangka berpikir, dan sistematika laporan.

**Bab II Kajian:** berisi tentang pengertian pendidikan nonformal, PKBM, program kegiatan non-pembelajaran, pengembangan masyarakat, pengguna dan kegiatan dalam kawasan RPM, fungsi dan ruang dalam kawasan RPM, struktur organisasi.

**Bab III Deskripsi Proyek :** berisi tentang deskripsi dari proyek yang akan dirancang, yang isinya meliputi gambaran umum, rona lingkungan dan elaborasi tema yang diusung pada perancangan.

**Bab IV Analisis Perencanaan dan Perancangan:** berisi tentang analisa perencanaan dan perancangan berdasarkan seluruh data yang berkaitan dengan aspek-aspek perancangan kawasan dan bangunan.

**Bab V Konsep Perencanaan dan Perancangan:** berisi tentang konsep-konsep mulai dari konsep dasar, konsep perencanaan tapak, konsep bangunan.